

**PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMK N 1 GADINGREJO TAHUN
AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

FELIA MUTIARA SARI

1813032004



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMK N 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

Felia Mutiara Sari

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMKN 1 Gadingrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMKN 1 Gadingrejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu angket dan menggunakan teknik penunjang yaitu wawancara. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukan terdapat peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo besarnya presentase pengaruhnya yaitu 25,8% . Hal ini dapat dilihat dari siswa dapat mentaati peraturan disekolah, datang dan mengikuti pembelajaran kelas dengan tepat waktu, menghormati guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Kata kunci: peran guru, sikap, tanggung jawab

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PPKN TEACHER IN THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS' RESPONSIBILITY ATTITUDES AT SMK N 1 GADINGREJO ACADEMIC YEAR 2021/2022

By :

Felia Mutiara Sari

The purpose of this research was to identify and explain the role of PPKN teachers in forming the responsible attitude of students at SMK N 1 Gadingrejo. The method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were students of class XI SMK N 1 Gadingrejo. The sample used in this study amounted to 73 respondents. The data collection technique in this study used the main technique, namely questionnaires and used supporting techniques, namely interviews. Data analysis in this study was using SPSS version 20 and Microsoft Excel 2010.

Based on the results of the research obtained, it showed that there was a role for PPKN teachers in forming an attitude of responsibility for students at SMK N 1 Gadingrejo, the percentage of the influence is 25.8%. This can be seen from students being able to obey school rules, come and take class lessons on time, respect teachers and do assignments on time.

keywords: teacher's role, attitude, responsibility

**PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMK N 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN
2021/2022**

Oleh

FELIA MUTIARA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMK N 1 GADINGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022

Nama Mahasiswa : **Felia Mutiara Sari**

NPM : 1813032004

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP/19820727 200604 1 002

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Drs. Vedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

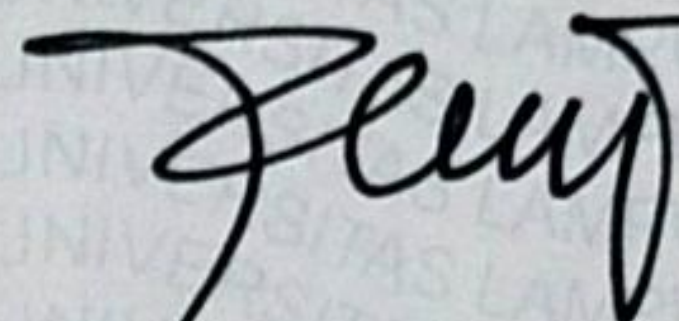
Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

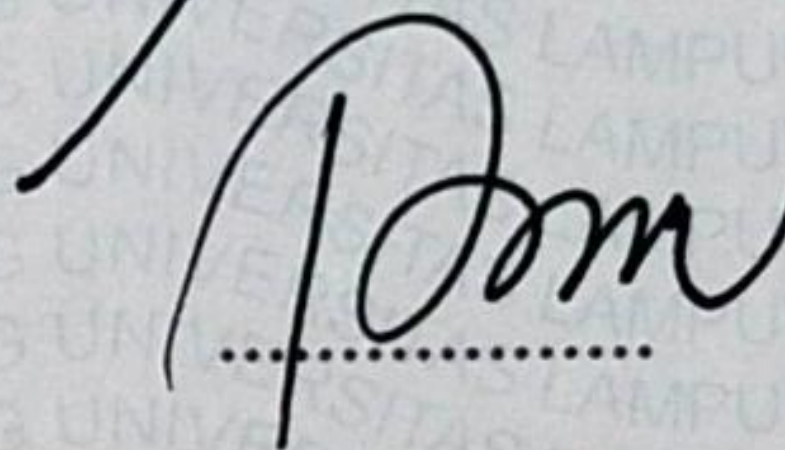
Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

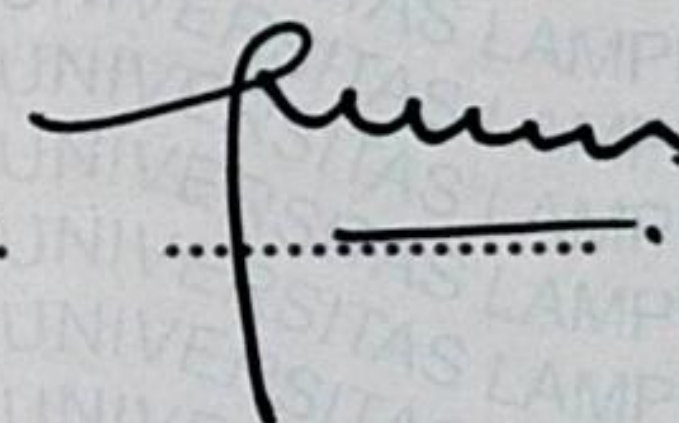
: **Rohman, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **30 Juni 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Felia Mutiara Sari
NPM : 1813032004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Raya Kediri, Kel. Kediri, Kec. Gadingrejo, Kab.
Pringsewu, Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 30 Juni 2022



Felia Mutiara Sari

NPM 1813032004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Felia Mutiara Sari, dilahirkan di Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 Febuari 2000 yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sabar dan Ibu Dwi Efriyanti

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK Aisyiah Hustanul Mataram yang diselesaikan pada tahun 2006
2. SD Negeri 2 Mataram yang diselesaikan pada tahun 2012
3. SMP Negeri 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. SMA N 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Yogyakarta, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Gadingrejo. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Fordika.

MOTO

***“Tetap semangat dan jalani dengan ikhklas dibalik air mata yang jatuh pasti
ada senyuman”***

(Felia Mutiara Sari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tua yang menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan orang tua sangat berarti untuk saya.

Teruntuk Ayah dan Ibu sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga. Semogaini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bangga”.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Rohman S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;

13. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhenti, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik;
14. Bapak dan ibu guru serta staff di SMK N 1 Gadingrejo yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sabar dan Ibu Dwi Efriyanti. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
16. Untuk tersayang Danang Shofwan, Nazwa Diva Santi dan Idhan Nuzul Sabrian terimakasih untuk motivasi dan semangatnya;
17. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang telah sama sama berjuang “Anisa Widya, Dela Ariyatri Putri, Indria tamalia”. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan kalian dikala suka maupun duka;
18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;

19. Keluarga besar KKN Farizal, Tiwi, Anisa widya, Iis, Anisa hersa, Nanda

Anggraini terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan
berjuang 40 hari di Desa Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Kabupaten
Pringsewu;

20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah
banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah
SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari
kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan
kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Felia Mutiara Sari

1813032004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identitas Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Ruang Lingkup.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Peranan Guru.....	8
2.1.1. Peranan Guru PPKn	12
2.2. Tinjauan Pelajaran PPKn	16
2.2.1. Pengertian PPKn	16
2.2.2. Tujuan Pembelajaran PPKn	17
2.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
2.2.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PPKn.....	23

2.3. Sikap Tanggung Jawab	24
2.3.1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab	24
2.3.2. Ciri-Ciri Tanggung Jawab.....	26
2.3.3. Prinsip-Tanggung Jawab.....	28
2.3.4. Tujuan Tanggung Jawab	29
2.3.5. Aspek-aspek Tanggung Jawab.....	29
2.3.6. Jenis Tanggung Jawab	31
2.3.7. Macam-Macam Tanggung Jawab	32
2.3.8. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab.....	32
2.3.9. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab	32
2.4. Penelitaian Relevan.....	35
2.5. Kerangka Pikir	37
2.6. Hipotesis	38
 III. METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Populasi dan sampel.....	39
3.3. Variabel penelitian	43
3.4. Definisi Konseptual.....	43
3.5. Rencana Pengukuran Variabel.....	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
3.8. Teknik Analisis Data.....	50
3.9. Analisis Data	55
3.10. Uji Hipotesis.....	55
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Langkah-Langkah Penelitian	58
a. Persiapan Pengajuan Judul	58
b. Penelitian Pendahuluan	58
c. Pengajuan Rencana Penelitian	58
d. Penyusunan Alat Pengumpul Data Angket dan Wawancara	59
4.2. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	59

a. Uji Coba Validitas Angket	60
b. Uji Reabilitas Angket	60
4.3. Gambaran Lokasi Penelitian	64
A. Profil Disekolah SMK N 1 Gadingrejo	64
B. Data Sekolah	64
C. Visi Misi SMK N 1 Gadingrejo	65
D. Tujuan SMK Negeri 1 Gadingrejo	66
E. Sasaran SMK Negeri 1 Gadingrejo	66
F. Sarana dan Prasarana SMK N 1 Gadingrejo	67
G. Deskripsi Responden	68
H. Struktur Organisasi SMKN 1 Gadingrejo	69
4.4. Analisis Data	70
1. Pengumpulan Data	70
2. Penyajian data	70
4.5. Analisis Data	91
1. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS Versi 20.	91
2. Analisis Data	93
3. Uji Hipotesis	95
4.6. Pembahasan hasil penelitian	97
A. Peran Guru PPKN (Variabel X)	98
B. Sikap Tanggung Jawab (Variabel Y)	110
4.7. Peran Guru PPKN (Variabel X) dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik (Variabel Y)	122
4.8. Keterbatasan Penelitian	131
V. KESIMPULAN DAN SARAN	132
5.1. Kesimpulan	132
5.2. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir.....	37
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Observasi Pra Penelitian.	3
Tabel 2.1. Perbedaan Antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, Melatih.....	9
Tabel 3.1. Daftar Jumlah Populasi SMK N 1 Gadingrejo tahun 2021/2022	37
Tabel 3.2. Daftar Jumlah Sampel SMK N 1 Gadingrejo tahun 2021/2022	39
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas	46
Table 4.1. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Sepuluh Diluar Responden Item Ganjil (X)....	60
Table 4.2. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Sepuluh Diluar Responden Item Genap (Y).....	61
Tabel 4.3. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y).	62
Tabel 4.4. Uji Reabilitas.....	63
Tabel 4.5 Fasilitas SMK N 1 Gadingrejo.....	67
Tabel 4.6. Presentase Responden Berdasarkan Jumlah Siswa.....	68
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Interval Pendidik.....	73
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Interval Model... ..	75
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Interval Pembimbing dan Pengajar.....	79
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Interval Peran Guru PPKN	80
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Interval Mendsiplinkan Diri	83
Table 4.12. Distribusi Frekuensi Interval Selalu Melakukan yang Terbaik	85
Table 4.13 Distribusi Frekuensi Interval Berpikir Sebelum Bertindak Mempertimbangkan Konsekuensi.....	88
Table 4.14. Distribusi Frekuensi Interval Sikap Tanggung Jawab.	91
Table 4.15. Hasil Uji Normalitas... ..	92

Table 4.16. Hasil Uji Linieritas.....	93
Table 4.17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	94
Table 4.18. Hasil Perhitungan R Kuadrat	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul dari Dekanat FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
9. Angket Penelitian
10. Kisi-kisi Waswancara
11. Daftar Tabel Distribusi Skor Angket

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu tindakan dari pengambilan keputusan yang memiliki nilai dampak dari sebuah pengambilan dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Hasan, 2010:10)

Sikap tanggung jawab tidak bisa muncul dengan sendirinya dan tidak dapat dimiliki seseorang dengan sendirinya. Namun sikap tanggung jawab dapat dimiliki dan didasari oleh karakter yang baik. Karakter yang baik akan bertumbuh pada diri manusia jika sudah menjadi kebiasaan melakukan hal yang baik. Kebiasaan tersebut terjadi melalui proses pendidikan yang diterima sejak dini dari lingkungan keluarga, dan diteruskan di sekolah serta masyarakat.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bawah :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dalam hal ini, pendidikan yang memiliki amanah dalam mengembangkan pembangunan karakter warganegara disekolah yaitu melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai paradigma baru dari penerapan disekolah, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki kompetensi dasar yaitu *civic knowledge, civic skills dan civic disposition*. Maka, *civic disposition* menjadi bagian salah satu dari kompetensi dasar yang penting didalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Civic disposition* yaitu salah satu komponen sebagaimana yang sering disebutkan sebagai watak warganegara. Menurut Setiawan (2012) *civic disposition* merupakan aspek yang berkaitan dengan values. *Civic disposition* merupakan kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan yang bersumber dari apa yang telah dipelajari dan dialami dirumah, sekolah, komunitas maupun organisasi *civic society*.

Faktanya banyak warga negara mengalami penurunan salah satu nilai dari *civic disposition* yaitu sikap tanggung jawab terutama dikalangan remaja. Fenomena merosotnya moral pada peserta didik tersebut menurut (Tilaar, 1999) merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Dengan adanya era globalisasi banyak remaja mengalami perubahan sikap membuat adanya hambatan terjadinya dalam pembentukan sikap tanggung jawab semakin meningkat terutama pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinta Meithia Nugraha (2021) yang berlandaskan dengan teori karakter Thomas Lickona yang menyatakan bahwa terdapat 3 komponen dalam pembentukan karakter siswa yang saling berkaitan yaitu: *moral knowing, moral feeling, dan moral action* menghasilkan bagaimana cara dalam membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin dengan menggunakan memberikan pengetahuan mengenai moral dengan penjelasan materi secara akademik dengan membuat lingkungan secara kondusif dan pemahaman mengenai makna dari sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan adanya perasaan moral mewujudkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam membangun rasa saling menghargai dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang baik.

Tabel 1.1 observasi Pra Penelitian

NO	Aspek Tanggung Jawab	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Jujur	✓		
2	Mandiri		✓	
3	Disiplin	✓		
4	Berani dalam mengungkapkan pendapat		✓	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn SMK N 1 Gadingrejo
Pada Tanggal 24 September tahun 2021

Berdasarkan studi pendahuluan observasi dan wawancara bersama guru PPKn di sekolah SMK N 1 Gadingrejo pada tanggal 24 September Tahun 2021 terdapat penurunan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo. Siswa di sekolah SMK N 1 Gadingrejo banyak siswa yang mengalami penurunan rasa tanggung jawab seperti terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, peserta didik yang membolos disaat jam pembelajaran, peserta didik datang terlambat ke dalam kelas, tidak memakai pakaian sesuai dengan aturan, dan terdapat peserta didik yang mencontek saat ujian. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam sikap tanggung jawab peserta didik. Dimana berdampak pada proses pada proses pembentukan karakter peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn guru tidak henti-hentinya menanamkan sikap kepada seluruh siswa mengenai rasa tanggung jawab dan disiplin. Salah satu contoh peran guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik seperti mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang diberikan oleh guru agar dikerjakan tepat waktu, datang ke sekolah dengan tepat waktu, lalu menanamkan rasa kedisiplinan

Kepada peserta didik seperti harus menaati segala peraturan disekolahkan maupundidalam kelas, dan menanamkan rasa toleransi antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dengan cara bermusyawarah, tidak melakukan kecurangan dalam ujian disekolah danmelaksanakan kegiatan keagamaan disekolah dan lain lain

Seharusnya penguatan sikap tanggung jawab untuk penerus generasi muda seperti siswa disekolah sangat penting di era globalisasi. Karena sikap tanggung jawab mampu dalam membangun watak kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu siswa harus memiliki rasa bertanggung jawab, dan memiliki rasa kedisiplinan dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peran guru PPKn terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik sangat diperlukan. Dikarenakan dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik disekolah sangat penting untuk membentuk warganegara yang baik.

Peran guru merupakan usaha secara dasar dalam menyampaikan materi didalam kelas, namun tidak hanya itu saja peran guru juga meliputi dalam kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa didalam kelas sehingga membuat siswa memiliki sifat berfikir kritis. Lalu peran guru PPKn didalam dunia pendidikan yaitu dimana dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, menantang dan membentuk siswa agar berpikir kritis (Hemafitria, 2017). Maka, sebagaimana bagian dari rangkaian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk kecerdasan warga negara dari aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus berlandaskan nilai dan norma pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Afriani, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa guru PPKn menjadi pendidik yang mendidik peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berlandaskan nilai dan norma pancasila. Diharapkan dari adanya peranan guru PPKn disekolah yaitu untuk menjadi sumber belajar, pengelolaan kelas, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hal

tersebut diharapkan guru PPKn dalam peranannya menjadi fasilitator dalam mendukung proses pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Sikap tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam pembelajaran di sekolah. Karena sikap tanggung jawab dapat membawa arah positif kepada peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat mulai dari rasa tanggung jawab dan disiplin. Melalui adanya proses pengembangan sikap tanggung jawab pada peserta didik, dimana peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa untuk mempersiapkan menjadi warganegara yang *good be citizenship*, dan mampu dalam berperan di kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, penulis merasa penting untuk meneliti tentang **Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022** untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab yang sangat penting bagi peserta didik terkhususnya bagi kelas XI.

1.2 Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Menurunnya sikap disiplin dalam mematuhi peraturan di sekolah
- 1.2.2 Kurangnya kesadaran dalam bersikap tanggung jawab peserta didik
- 1.2.3 Peran guru PPKn dalam penguatan sikap tanggung jawab peserta didik belum berjalan optimal

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini dapat ditentukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Peran Guru PPKn dalam Pembentukan sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
 “Bagaimanakah Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data, yaitu : “Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo”.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat menerapkan dan mengembangkan kompetensi dasar mengenai sikap tanggung jawab untuk peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. bagi pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai peran guru.

2. bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk membantu penulis dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran guru.

1.7. Ruang Lingkup

1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini dalam ruang lingkup ilmu wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan. Hal ini mengkaji keterlibatan mengenai studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai

pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang meliputi nilai, moral dan sikap peserta didik.

1.7.2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK N 1 Gadingrejo.

1.7.3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik.

1.7.4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

1.7.5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 24 September 2021 dengan nomor surat 6276/UN26.13/PN.01.00/2021, kemudian dilanjutkan dengan penelitian telah dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 dengan nomor surat 678/UN26.13/PN.01.00/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Guru

Menurut Cohen (Rusdiyanta, 2009) peran merupakan *role* dari suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Sedangkan peranan merupakan aspek dari dinamisnya kedudukan. Lalu menurut (Supardi, 2011) yaitu peran sebagai dari keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu.

Dalam pemaparan Gultom (2020) mengenai peran guru dalam dunia pendidikan yaitu tidak sekedar dalam menyampaikan materi didalam kelas, namun peran guru juga dalam memfasilitasi siswa dan membantu siswa dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan membuat siswa menjadi sifat berfikir kritis (Novianti et al., 2021). Sardiman (2010) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* menjelaskan bagaimana pandangan menurut Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kordinator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku. Diharapkan dengan adanya peran guru didalam dunia pendidikan untuk membantu kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran, mengarahkan dan membimbing sikap untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap berpikir kritis untuk membekali siswa di kehidupan siswa kedepannya.

Menurut Slameto (2002 : 22-31) peran seorang guru sangat penting dalam upaya perkembangan peserta didik, maka dari itu akan dijelaskan beberapa peran penting seorang guru dalam upaya perkembangan peserta didik hal-hal apa saja yang harus diketahui oleh seorang guru dalam

upaya mengembangkan peserta didik, peran guru dalam proses belajar mengajar upaya mengembangkan perkembangan peserta didik, kriteria guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, komponen kinerja profesional guru dalam perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diketahui oleh guru dalam upaya perkembangan peserta didik.

Guru memiliki peran serta fungsi yang tidak terpisahkan diantara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Secara kemampuan integratif keempat kemampuan menjadi satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Namun secara terminologis sudut pandang akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih (Sopian, 2016). Akan diperjelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1. Perbedaan antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan dan kecakapan hidup (<i>life skills</i>)
2	Proses	Memberikan motivasi Dalam belajar dan mengikuti ketentuan dan tata tertib yang Menjadi keputusan Bersama	Menyampaikan dan mentransfer materi yang berbentuk ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menggunakan strategi dan metode mengajar yang	Memberikan contoh pada siswa serta mempraktikkan kemampuan tertentu dan menerapkan konsep yang diberikan pada siswa untuk kecakapan yang	Untuk menjadikan contoh serta teladan lingkup hal moral dan kepribadian

			dibutuhkan dengan perbedaan siswa.	digunakan dalam kehidupan sehari-hari	
3	Strategi Dan metode	Keteladanan pembiasaan	Motivasi dan pembinaan	Ekspositori dan enkuiri	Praktek kerja, simulasi dan magang

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997), Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

- Guru Sebagai Pendidik Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk menghidupkan keluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas gurudapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.
- Guru Sebagai Pengajar Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru

dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

- Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- Guru sebagai Pemimpin Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.
- Guru sebagai pengelola pembelajaran Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.
- Guru Sebagai Model dan Teladan Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Berdasarkan pengertian diatas peran merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang

yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem Koentjaraningrat (2002). Didalam buku yang berjudul *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah*, Kamaruddin Haji Husin (1993:8) didalam buku tersebut menjelaskan terdapat 8 aspek peran guru seperti: a. pendidik, b. pengajar, c. fasilitator, d. pembimbing e. pelayan, f. perancang, g. pengelola, h. inovator, i. penilai. Karena itu, peran guru merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru yang diharapkan oleh individu, dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan profesional yaitu seperti mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa.

2.1.1. Peranan Guru PPKn

Peran guru PPKn merupakan bagian serangkaian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk kecerdasan warga negara dari aspek perilaku siswa yang berlandaskan nilai dan norma dikehidupan berbangsa dan bernegara (Afriani & Mahmud, 2017).

Peranan guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan Moral atau Pendidikan karakter dari seorang murid. Karena guru PKN dalam mendidik berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya. 15 WF Connel (1972 : 24) membedakan tujuh peran seorang guru PPKn yaitu :

- (1). Pendidik
- (2). Model
- (3). Pengajar dan pembimbing
- (4). Pelajar
- (5). Komunikator terhadap masyarakat setempat
- (6). Pekerja administrasi
- (7). Kesetiaan terhadap lembaga.

Menurut (Fauzi et al., 2013) peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam mendidik moral siswa disekolah. Dari peranan tersebut menciptakan sebuah perilaku yang diharapkan oleh peserta didik seperti demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran disekolah pendidik yang mampu menjalankan tugas-tugasnya dalam kedudukannya sesuai dengan tujuannya (Marzuki & Feriandi, 2016). Dapat dikemukakan bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila, menurut Uzer Usman (1999:8) menyebutkan bahwa:

“Kemampuan yang senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun di perlukan, kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru sekaligus merupakan tantangan yang membuat prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan hanya didepan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat”.

Selain sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan nilai karakter, guru PKN juga memiliki peran-peran yang lain dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan mengembangkannya. Guru dituntut mampu memberikan informasi kepada siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus (Usman, 2008: 9).

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi (Sabri, 2007: 69). Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses belajar di kelas.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran karena media merupakan salah satu alat komunikasi untuk membantu dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mampu menyediakan dan mengusahakan sumber belajar untuk tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar yang baik. Sumber belajar bisa berupa narasumber, buku, majalah, koran, dan sebagainya.

4. Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan pada waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi serta ketepatan/keefektifan metode mengajar.

Fungsi PPKn adalah wahana tempat untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan kompetensi guru PPKn yang bersifat khusus: (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru) meliputi:

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PPKn.
2. Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn. Keunikan PPKn digambarkan John Potter, dalam *Citizenship Education* substansinya berisikan tentang hak-hak kita, tetapi harus diakui memiliki tiga keunikan

yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, (*Linked with other subject*), yang dimana dimaksudkan sekolah harus mendukung secara eksplisit untuk mengkaitkan PPKN dengan mata pelajaran yang lain, (*A way of life*), dimana mata pelajaran PPKN harus menjadi pedoman dalam cara pandangan hidup dan giat sekolah secara keseluruhan dan (*Participation*), dimaksudnya PPKn diperlukan oleh generasi muda (*young people*) untuk belajar melalui partisipasi dan penerapan secara nyata melalui kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran PPKn memiliki rol model dalam pembelajarannya. Hal ini yang sering disebut dengan paradigma pembelajaran PPKn. Paradigma PPKn memiliki pokok pembelajaran yang terdapat komponen pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian untuk menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Prewitt & Dawson, dan Aziz dkk dalam Cholisin, 2004:10).

Mengingat bahwa mata pelajaran PPKn ini sangat penting untuk mempersiapkan dan membina siswa untuk menjadi warga negara yang berlandaskan paradigma yang diberikan dalam proses pembelajaran, dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual, tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam lingkungan. Menurut Winarto mengatakan bahwa terdapat tugas dari guru PPKn yang berlandaskan paradigma baru untuk mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki 3 fungsi pokok seperti : a. mengembangkan *civic knowledge*, b. *membina civic skill*, c. membentuk *civic disposition* (Afriani & Mahmud, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan yaitu peran guru PPKn sebagai roll model untuk peserta didik dalam pertama penanaman *civic*

disposition, guru PPKn dapat menerapkan model percontohan bagi peserta didik sebagai guru yang memiliki karakter *civic disposition*. Dalam pembentukan *civic disposition*, guru PPKn dalam pembentukan karakter maka pendidik harus membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dalam pengembangan karakter peserta didik. Untuk mengembangkan *civic disposition* itu sendiri yaitu dengan membina, membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam memiliki watak kewarganegaraan yang baik sesuai dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2.2. Tinjauan Pelajaran PPKn

2.2.1. Pengertian PPKn

Pengertian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan menurut (Kansil 1994) merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki cakupan ruang lingkup dalam mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang bersumber pada kebudayaan bangsa Indonesia yang memiliki harapan dapat menciptakan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat yang dicitakan oleh YME. Dalam penjelasan mengenai pendidikan Pancasila kewarganegaraan sebagai sarana dalam internalisasikan nilai karakter bangsa (Pangalila, 2017). Hal ini pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang membentuk dan mengembangkan nilai, moral dan sikap perilaku warga negara. Untuk mengkaji dari upaya pembentukan warga negara yang harus memiliki sikap, nilai, pengetahuan, keterampilan dan perilaku secara nyata dalam kehidupan warga negara yang cerdas dan berkarakter (Wati, 2019).

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan

UUD 1945. PPKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9). Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip Ubaedillah & Rozak, 2011) makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara dalam lingkup pengembangan nilai, moral dan sikap dari perilaku warga negara yang cerdas dan berkarakter. Diharapkan dalam pengembangan karakteristik warga negara melalui salah satu kompetensi pembelajaran PPKn.

2.2.2. Tujuan Pembelajaran PPKn

Dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi fungsi dan tujuan pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menurut Cholisin (2004) menyatakan bahwa yaitu pada tahun 2004 terdapat 3 komponen pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang memiliki kualitas baik. Sebagai versi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai *new civic education* indonesia pada masa reformasi sebagai paradigma baru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan pusat kurikulum 2003 yaitu dapat berfikir kritis, rasional serta kreatif dalam menghadapi permasalahan kewarganegaraan, dapat berpartisipasi dengan baik, bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, membangun demokrasi dalam membentuk sikap pada karakter masyarakat didunia, mampu berinteraksi dengan warga negara didunia dalam menaati berbagai

peraturan serta mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi sebagai warga negara yang baik.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri (1994/1995:10) adalah sebagai berikut:

a. Secara umum

Tujuan PKn harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang 22 mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

b. Secara khusus

Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Tuntutan pengembangan karakteristik warga negara di atas menurut Cogan (1998:117) harus dikonstruksi dalam kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang multidimensional (*multidimensional citizenship*), yang ia gambarkan dalam empat dimensi yang saling berinteraksi, yaitu *the personal, social, spatial and temporal dimension*. Keempat dimensi ini akan melahirkan atribut

kewarganegaraan.yang mungkin akan berbeda di tiap negara sesuai dengan sistem politik negara masing-masing, yakni:

(1) a sense of identity

(2) the enjoyment of certain rights

(3) the fulfillment of corresponding obligations

(4) a degree of interest and involment in public affairs

(5) an acceptance of basic societal values.

Bagi Indonesia, karakter warganegara akan memiliki kekhususan sesuai dengan ideologi yang dianut, yakni Pancasila, dan Konstitusi yang berlaku di Indonesia, ialah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) (Dikdik Baehaqi Arif, 2008:8-9).

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menurut (Wahab Abdul Aziz, 2011) yaitu sistem kurikulum SD,SMP,SMA/SMK tujuan dari mata pelajaran PPKn yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD,SMP,SMA/SMK tidak memiliki perbedaan, dalam pengembangan kurikulum tetap berorientasi dalam pengembangan kemampuan kompetensi siswa yang diterapkan sesuai dengan jenjang perkembangan psikis, emosional,sosial dan emosial. Lalu visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum dan kesadaran moral.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pusat Kurikulum, 2003:3).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (Ubaedillah & Rozak, 2011).

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa PKN bertujuan untuk: a. Menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam membangun

kerjasama secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah

pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Materi mengenai warga negara meliputi:

- a. Hidup gotong royong, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain.
- b. Harga diri sebagai warga masyarakat, adalah salah satu hak kita sebagai warga negara.,
- c. Kebebasan berorganisasi dan kemerdekaan mengeluarkan pendapat merupakan hak kita sebagai warga negara.
- d. Menghargai keputusan bersama, sebagai makhluk sosial, kita harus dapat menghargai keputusan yang telah disepakati bersama, agar tidak terjadi konflik antar warga negara,
- e. Prestasi diri, sebagai warga negara kita harus dan berhak untuk mengembangkan kemampuan diri dalam meraih prestasi.
- f. Persamaan kedudukan warga negara, persamaan kedudukan antar warga negara sudah dijamin oleh negara.

Dari uraian diatas, terlihat jelas bahwa materi mengenai warga negara sangat penting bagi siswa. Untuk dapat memahami materi

tersebut memerlukan motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Dimana akibat dari motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2.2.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran PKn

Prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan Prinsip dasar pembelajaran PKn mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut pendapat Budimansyah (2002:8) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive learning*). Berikut penjelasan prinsip-prinsip menurut Budimansyah (2002: 8) :

1. Prinsip Belajar Siswa Aktif Model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan.
2. Kelompok Belajar Kooperatif Proses pembelajaran PKn juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama.
3. Pembelajaran Partisipatorik Selain prinsip pembelajaran di atas PKn juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
4. *Reactive Teaching* Dalam prinsip ini lebih menekankan bagaimana guru menciptakan strategi agar murid mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus situasi sehingga materi pembelajaran menarik agar tidak membosankan bagi siswa.

2.3. Sikap Tanggung Jawab

2.3.1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Menurut Hamalik (1999:44), manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai serta norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36). Sedangkan pengertian sikap dijelaskan oleh Slameto (1995: 191), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Lalu menurut Gerungan (2004: 160) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon individu setelah menerima sesuatu yang telah dipelajarinya, sedangkan tanggung jawab merupakan perilaku yang baik dalam menerima segala resiko yang telah dilakukan.

Dalam pandangan menurut Listianti (2012:8) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Munir (2010, h.90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Tanggung jawab menurut Thomas Lickona 2012:

73 berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Pengertian nilai tanggung jawab Kemendiknas (2010, h.10) mendeskripsikan Tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Menurut Josephson Institute dalam Ambarita dan Pangaribuan (2011) mengajukan enam pilar karakter (*The Six Pillars of Character*) yaitu salah satunya bertanggung jawab (*responsible*). Dimana terdapat indikator mengenai tanggung jawab yaitu : a. melakukan apa yang seharusnya dilakukan, b. membuat rencana ke depan, c. tekun dan selalu mencoba, d. selalu melakukan yang terbaik, e. mengontrol diri, berdisiplin, f. berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, g. bertanggung jawab atas kata-kata, h. tindakan dan sikap, i. menetapkan contoh yang baik bagi orang lain;

Sedangkan menurut Fitri (2012:43) ada 4 Indikator tanggung jawab yaitu sebagai berikut : 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Menurut Fatchrul Mu'in (2017, h.216-219) Istilah-istilah yang berkaitan dengan Tanggung Jawab antara lain sebagai berikut :

- 1). *Duty* (tugas)
- 2). *Laws* (hukum dan undangundang)
- 3). *Contracts* (kontrak)
- 4). *Promises* (janji)
- 5). *Job Descriptions* (pembagian kerja)

- 6). *Relationship obligations* (kewajiban dan hubungan)
- 7). *Universal ethical principles* (prinsip etis universal)
- 8). *Religious Convictions* (ketetapan agama)
- 9). *Accountability*
- 10). *Diligence* (ketekunan, sifat rajin)
- 11). *Reaching Goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih)
- 12). *Positive Outlook* (pandangan positif ke depan)
- 13). *Prudent* (bijaksana)
- 14). *Rational* (hal yang masuk akal)
- 15). *Time Management* (manajemen waktu)
- 16). *Managenent* (pengaturan sumber daya)
- 17). *Teamwork* (tim kerja)
- 18). *Financial Independence* (kemandirian keuangan)
- 19). *Self Motivated* (motivasi diri)

2.3.2. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (2001:89) dalam Astuti (2005: 27) antara lain yaitu:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.
2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati
Akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tanpak lebih senang.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
Dalam kegiatan kelompok siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.
7. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni.
Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.
8. Menghormati dan menghargai aturan
Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit

Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.

Ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

2.3.3. Prinsip-Tanggung Jawab

Prinsip-prinsip tanggung jawab penting untuk diketahui. Natalie Douglass (Lickona, 2014: 77) menjelaskan bahwa ada 5 tanggung jawab, yaitu :

- 1) Saya bertanggung jawab untuk perilaku. Jika saya berperilaku baik, saya mendapat penghargaan. Jika saya membuat, saya harus menerima tanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain.
- 2) Saya bertanggung jawab atas pembelajaran saya. Tidak ada yang dapat belajar untuk saya.

- 3) Saya bertanggung jawab untuk memperlakukan orang dengan tenggang rasa dan sikap hormat.
- 4) Saya bertanggung jawab untuk memberi dukungan kepada ruang kelas dan sekolah saya.
- 5) Saya bertanggung jawab pada lingkungan untuk memperlakukannya dengan penuh perhatian sehingga orang lain dapat menikmatinya.

2.3.4. Tujuan Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki tujuan tidak hanya sekedar sebagai karakter seperti di Sekolah Dasar Columbie di Woodland Park. Sekolah Dasar Columbie di Woodland Park (Lickona, 2014: 36) memiliki beberapa tujuan pribadi dan sosial, yaitu:

- a. mempraktikkan keahlian organisasi
- b. Mendukung dan berinteraksi secara positif dengan orang lain
- c. Bersemangat menghadapi pelajaran
- d. menghadapi resiko dan menerima tantangan
- e. Pertanyaan jawab terhadap perilaku sendiri
- f. Mendengarkan perhatian penuh, mengikuti Arahan, tetap mengerjakan tugas-tugas arahan, tetap mengerjakan tugas
- g. Mengevaluasi pengetahuan sendiri

2.3.5. Aspek-aspek Tanggung Jawab

Aspek-aspek Tanggung Jawab Tanggung jawab memiliki 12 aspek yang harus dijangkau. Joshephson, Peter dan Dowd (dalam Dewi, 2016) mengatakan bahwa tanggung jawab yang baik memiliki 12 aspek. Aspek-aspek tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berani mengakibatkan konsekuensi Berani menghadapi akibat buruk jika individu tidak memiliki dampak yang baik dan melakukan tindakan yang merugikan bagi dirinya sendiri.

2. Kontrol diri Mampu mengendalikan pikiran dan tindakan dari luar maupun dalam sehingga dapat bertindak dengan benar.
3. Menentukan tujuan dan perencanaan Individu mampu menentukan tujuan dan membuat perencanaan apa yang baik dan harus dilakukan bagi dirinya.
4. Memiliki sikap mandiri Manpu berinisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, berani mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain
5. Memiliki sikap positif Sikap positif seperti antusias, jujur, murah hati, semangat, dan mau berusaha.
6. Melakukan kewajiban Individu mengetahui apa yang harus dilakukan dan dilakukan dengan baik walaupun banyak risiko yang harus dihadapi.
7. Mencapai hasil yang baik Memiliki kesadaran untuk melakukan segala hal yang dilakukan dengan baik agar mencapai hasil yang baik
8. Bersikaplah untuk mengetahui jawab terhadap pilihan-pilihan yang dipilih berdasarkan dan prinsip-prinsip yang berlaku di lingkungan sekitar.
9. Tekun Individu yang rajin dan bersemangat dalam melaksanakan pernikahan tanpanya karena dipengaruhi oleh hal
10. Reflektif Individu dapat menemukan nilai dari apa yang telah dilakukan dalam kehidupan melalui pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang ada serta tidak mudah menyalahkan orang lain.
11. Memberikan tentu teladan yang baik Individu yang bertanggung jawab atas tindakannya dapat mempengaruhi orang lain, karena itu individu harus memberikan contoh tindakan yang positif bagi orang lain.
12. Memiliki otonomi moral Individu mampu berpikir sendiri, menentukan keputusannya secara mandiri, rasional dan etis.

2.3.6. Jenis Tanggung Jawab

Menurut Titororahardjo (dalam Ulfa, 2014) tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari:

1. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang memiliki yang tata karma dalam bertingkah laku, dalam menentukan keputusan, perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani mencari kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

2. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia harus berhati-hati dalam berpikir, bertindak, berbicara dan segala aktivitasnya, dilingkungan masyarakat dan maupun lingkungan negara. Maka dari itu segala tingkah laku atau perbuatannya yang telah diperbuatnya harus bertanggung jawab kepada masyarakat berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, misalnya seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara, dan lain-lain

3. Tanggung Jawab Kepada Tuhan.

Tanggung Jawab Kepada Tuhan ini tidaklah muncul dengan Manusia di alam semesta sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan YME. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib menaati kepadanya dan juga menanggung tuntutan norma-norma Agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan YME Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan misalnya yaitu setiap perbuatan yang melanggar nilai agama maka wajib untuk melakukan doa dalam rangka menyesali perbuatan yang telah dilakukan.

2.3.7. Macam-Macam Tanggung Jawab

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan pasti harus dipertanggung jawabkan, tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri. Tanggung jawab dibagi menjadi 3 bagian menurut Mustari (2014: 20-24) mengemukakan bahwa macam-macam tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1). Tanggung jawab pribadi Tanggung jawab pribadi seseorang tersebut memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu.
- 2). Tanggung jawab moral Merujuk pada pemikiran bahwa seseorang memiliki kewajiban moral dalam situasi tertentu. Jika baik maka akan mendapat penghargaan jika tidak maka akan ada hukuman.
- 3). Tanggung jawab sosial Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan orang lain, keadaan manusia atau seseorang harus bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya.

2.3.8. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Menurut Sudani (dalam A'ans dkk, 2014) sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
2. Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
3. Dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

2.3.9. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab

Banyak berbagai macam dan caranya yang dapat menumbuhkan tanggung jawab, disebabkan banyaknya keragamannya maka diambil

strategi yang inti dan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa diantaranya yang terdapat didalam buku Sukiman, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman pada setiap peserta didik tentang tanggung jawab
Peserta didik menjadi faktor penting yang harus memahami arti tanggung jawab sebelum memasuki tahap lainnya, sebab dengan mengenalkan tanggung jawab maka peserta didik akan lebih mudah ketika menjalankannya. Setelah peserta didik mulai memahami hingga menjadi tahu tentang tanggung jawab selanjutnya akan diberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif dan negatif tanggung jawab dalam kehidupan, supaya peserta didik dapat memahami dan mempraktekannya dengan baik. Diharapkan bagi peserta didik pada tahap ini adalah memberikan contoh perilaku tanggung jawab yang sering ada pada setiap kegiatan yang dilakukannya.
- b. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
Setiap adanya peneledanan terhadap peserta didik maka sangat diperlukan bagi pendidik untuk menjaga perkataan dan perbuatannya didepan peserta didiknya ataupun saat berada di sekolah, jika anak mengetahui suatu perbuatan ataupun perkataan yang kurang baik maka akan mempersulit peserta didik dalam melaksanakannya. Selanjutnya dalam melaksanakan sesuatu diharapkan agar sesuai apa yang sudah dijelaskan ataupun yang sudah dikenalkan pada peserta didik, maka akan melaksanakan setiap perbuatan dengan penuh tanggung jawab maka diperlukan adanya contoh yang baik didalamnya.
- c. Melatih peserta didik untuk selalu menaati peraturan
Kebanyakan dari setiap peraturan sering ada dalam kegiatan

anak-anak, maka sangat diperlukan agar lebih matang dan bermanfaat atas adanya peraturan tersebut serta anak tidak akan merasa dirugikan nantinya sangat diperlukan adanya kesepakatan dalam membuat peraturan yang akan dikehendaki. Kemudian jika anak yang mampu melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab maka akan diberikan apresiasi atas kerja keras setiap peserta didik, agar peserta didik merasa mendapat perhatian dan balas jasa atas kerja keras yang dilakukannya. Selanjutnya yang lebih penting lagi dengan adanya konsekuensi atas kesalahan dalam melaksanakan yang tidak sesuai kesepakatan sebelumnya.

d. Menjalin komunikasi yang efektif

Kegiatan anak tentunya tidak luput dari adanya pihak lain yang sering terlibat dalam setiap kegiatannya. Ketika anak dalam kegiatan sekolah anak memungkinkan untuk bertemu dengan guru, teman-temannya dan orang lainnya yang berada dalam lingkungan sekolah. Disini peserta didik perlu untuk mengetahui arti tanggung jawab melalui perbuatan terpuji, dimana peserta didik akan diajarkan tentang sopan santun pada guru, memberi salam pada setiap guru yang ditemui, tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti mengejek dan menggolok-olok temannya, dan pendidik harus mampu berempati dalam suatu kondisi anak dalam keadaan yang tidak baik.

e. Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua

Pendidik diharapkan mampu mengetahui dengan siapa anak bergaul ketika dijam luar sekolah atau yang lebih tepat dan baiknya ada kerja sama dengan wali anak agar mempermudah dalam pemahaman guru terhadap anak ketika bergaul. Mengetahui teman-teman anak yang sering bermain tentang orang tuanya, kegiatan

anak, bagaimana anak melakukan sesuatu yang berkaitan perilaku tanggung jawab.

2.4. Penelitaian Relevan

2.4.1. Tingkat Lokal

Penelitian yang telah dilakukan Dwi Wahyu Saputro, Berchah Pitoewas M. Mona Adha yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013”, tahun penelitian 2013, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi penelitian siswa kelas X sebanyak 277 siswa. Sampel penelitian sebanyak 28 responden, Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan teknik Chi Kuadrat, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam indikator nilai agama responden setuju 67, 9%, kurang setuju 28,6% dan tidak setuju 3,6%. Kemudian indikator nilai sosial 78,6% responden setuju, kurang setuju 17,9% dan tidak setuju 3,6%. Selanjutnya indikator nilai etika 82,1% setuju, kurang setuju 10,7% dan tidak setuju 7,1%. Sedangkan indikator nilai moral 75% setuju, kurang setuju 21,4 %, dan tidak setuju 3,6%. Selanjutnya indikator tanggung jawab agama 67,9% setuju, kurang setuju 17,9% dan tidak setuju 7,1%. Kemudian indikator tanggung jawab sosial 71,4% setuju, kurang setuju 17,9% dan tidak setuju 7,1%. Selanjutnya indikator tanggung jawab etika 85,7% setuju, kurang setuju 10,7% dan tidak setuju 3,6%. Sedangkan indikator tanggung jawab moral 64,3% setuju, kurang setuju 25%, dan tidak setuju 10,7%.. Penelitian ini relevan dengan penulis yakni pada variabel Y yakni sikap tanggung jawab.

2.4.2. Tingkat Nasional

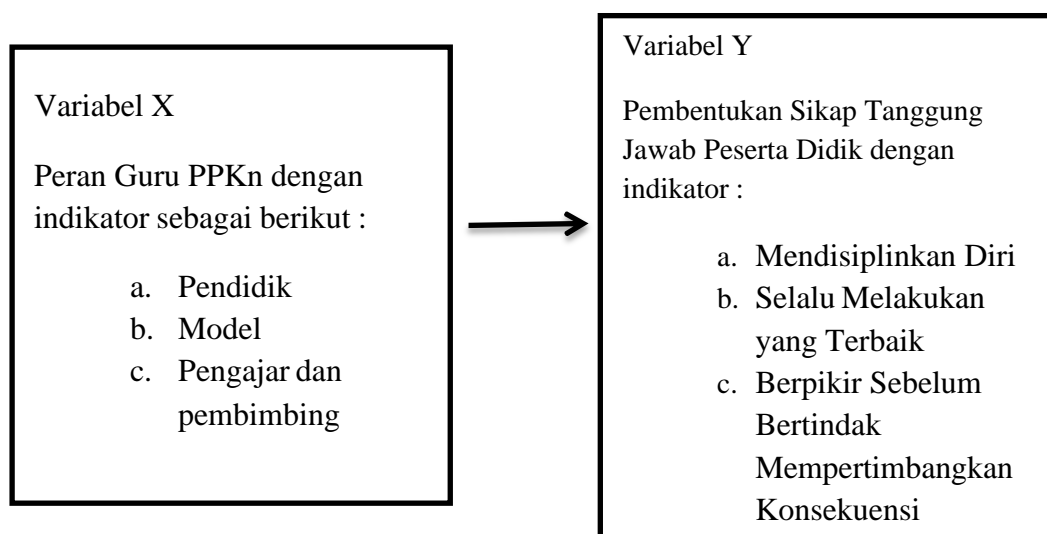
Penelitian yang dilakukan oleh Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono, yang berjudul ” Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn tahun 2017 . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh signifikan metode sosiodrama dengan teks yang ditulis oleh guru tentang hasil belajar siswa; (2) dengan teks tertulis oleh siswa terhadap hasil belajar siswa; (3) dengan teks yang ditulis oleh guru disikap tanggung jawab siswa; (4) dengan teks yang ditulis oleh siswa pada sikap tanggung jawab siswa; (5) keefektifan metode sosiodrama dengan teks ditulis oleh siswadan metode sosio-drama dengan teks ditulis oleh guru untuk hasil belajar dan sikap tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengandesain kelompok kontrol pretest-posttest. Populasinya adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagai berikut: (1) Metode sosiodrama dengan teks yang ditulis oleh guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa; (2) metode sosiodrama dengan teks adalah yang ditulis siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa; (3) itu Metode sosiodrama dengan teks yang ditulis oleh guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan pengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa; (4) Metodesosio-drama dengan teks yang ditulis oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab siswa sikap; (5) Metode sosio-drama dengan teks yang ditulis siswa lebih efektif dari pada metode sosio-drama dengan teks yang ditulis oleh guru tentang hasil belajar siswadan sikap tanggung jawab. Sehingga penelitian ini relevandengan penulis yakni pada variabel Y yakni sikap tanggug jawab.

Dengan penelitian yang telah dilakukan diatas perbedaan dengan penelitian ini yaitu dimana menekankan peran guru PPKn untuk membentuk sikap tanggung jawab peserta didik yang bertujuan menciptakan peserta didik *good dan smart citizenship*, dan tempat penelitian tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai hal tersebut yaitu di SMK N 1 Gadingrejo.

2.5. Kerangka Pikir

Berdasarkan menurut Sugiono (2012) mengemukakan mengenai kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, dalam kondisi awal siswa di SMK N 1 Gadingrejo terdapat penurunan seperti rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, kesopaan dan berfikir kritis. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang pentingnya peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo. Dalam mengenai peran guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo yang sebagaimana arah dari tujuan mata pelajaran PPKn yang mengarah kepada pembentukan sikap warga negara yang baik maka oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan uraian maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar Bagan 2.1 Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Menurut Arikuranto (2010: 110) menyatakan hipotesis yaitu apabila peneliti telah mendalami dari suatu permasalahan penelitiannya dengan seksama dan menetapkan anggapan dasa, maka dibuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Maka hal ini, hipotesis pernyataan yang bersifat sementara, yang masih diperlukan uji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak Adanya Peran Guru PPKN dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didikdi SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. H_1 : Adanya Peran Guru PPKN dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didikdi SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul diatas jenis penelitian ini menggunakan metode dalam penelitiannya adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peran guru PPKn dalam pembentukan Sikap Tanggung Jawab Peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022. Dikarenakan dalam penelitian ini akan memiliki informasi berupa angka- angka lalu mendeskripsikan keadaan dan situasi yang tengah terjadi pada saat ini secara sistematis dan faktual yang menjelaskan untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

3.2. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Lalu Populasi menurut Sugiono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMK N 1 Gadingrejo periode 2021/2022.

**Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa SMK N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran
2021/2022**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa di Kelas
1	XI Multimedia 2	32
2	XI TKRO 1	33
3	XI TKRO 2	32
4	XI TKRO 3	34
5	XI BKP 1	32
6	XI BKP 2	32
7	XI DPIB 1	35
8	XI DPIB 2	34
Total		264

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan bagian dari jumlah yang memenuhi karakteristik didalam populasi. Menurut arikunto (2010: 174) untuk sekedar ancer jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Mengingat dengan adanya keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Hal ini sampel akan diambil dari populasi yang mewakili. Peneliti akan mengambil sampel dari jumlah siswa-siswi kelas XI mencapai 264 orang. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi

yang ada, dan dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduwan dan Akdon, 2009)

$$n = \frac{264}{264 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{264}{264 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{264}{2,64 + 1}$$

$$n = \frac{264}{3,64} = 73,52 = 73 \text{ Peserta didik}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing kelas XI secara proportionate random sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya (Riduwan dan Akdon, 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas XI Multimedia 2} &= \frac{32}{264} \times 72 = 8,72 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas TKRO 1} &= \frac{33}{264} \times 72 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas TKRO 2} &= \frac{32}{264} \times 72 = 8,72 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas TKRO 3} &= \frac{34}{264} \times 72 = 9,27 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas BKP 1} &= \frac{32}{264} \times 72 = 8,72 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas BKP 2} &= \frac{32}{264} \times 72 = 8,72 = 9 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas DPIB 1} &= \frac{35}{264} \times 72 = 9,54 = 10 \text{ peserta didik} \\
 \text{Kelas DPIB 2} &= \frac{34}{264} \times 72 = 9,27 = 9 \text{ peserta didik}
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Berdasarkan Rumus diatas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa di Kelas	Sampel
1	Multimedia 2	32	9
2	TKRO 1	33	9
3	TKRO 2	32	9
4	TKRO 3	34	9
5	BKP 1	32	9
6	BKP 2	32	9
7	DPIB 1	35	10

8	DPIB 2	34	9
		264	73

3.3. Variabel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian terdapat 2 macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pera guru PPKn (diberi simbol X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan Sikap Tanggung Jawab (diberikan simbol Y).

3.4. Definisi Konseptual

3.4.1 Definisi konseptual

Definisi variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran guru PPKn

Peran guru merupakan terbentuknya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam menghadapi situasi tertentu dan menghubungkan antara kemajuan dengan perubahan tingkah laku dalam proses perkembangan peserta didik yang mengarah kepada tujuannya.

b. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sebuah respon interaksi dari pengambilan keputusan yang memiliki resiko dalam melaksanakan sebuah keputusan yang telah diambil.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. (Suryabrata, 2012) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Kemudian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan hal yang dapat diamati dalam sebuah variabel yang menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru PPKN

Peran guru PPKn merupakan bagian dari rangkaian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran PPKN yang bertujuan untuk membentuk keceemasan sebagai warga negara yang baik dari aspek yang berlandaskan nilai dan norma di kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut indikator dari peran guru PPKn yaitu:

1. Pendidik
2. Model
3. Pengajar dan pembimbing

b. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan sebuah respon interaksi dari pengambilan keputusan yang memiliki resiko dalam melaksanakan sebuah keputusan yang telah diambil. Berikut indikator sikap tanggung jawab yaitu :

1. Mendisiplinkan Diri
2. Selalu Melakukan yang Terbaik
3. Berpikir Sebelum Bertindak Mempertimbangkan Konsekuensi

3.5. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang Peran guru PPKn dalam pembentukan Sikap Tanggung Jawab Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Peran guru PPKn dan variabel (Y) Pembentukan Sikap Tanggung Jawab. Dalam mengukur variabel ini menggunakan angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *skala Likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam *skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Peran guru PPKN dinyatakan berpengaruh dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Tahun Ajaran 2021/2022 peserta didik apabila peserta

didik XI SMK N 1 Gadingrejo mampu terlibat dalam partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Cukup Berpengaruh

Peran Guru PPKN dinyatakan cukup berpengaruh dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Tahun Ajaran 2021/2022 peserta didik apabila peserta didik XI SMK N 1 Gadingrejo mampu terlibat dalam partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kurang Berpengaruh

Peran Guru PPKN dinyatakan tidak berpengaruh dalam pembentukan Sikap Tanggung Jawab tahun ajaran 2021/2022 peserta didik apabila peserta didik XI SMK N 1 Gadingrejo mampu terlibat dalam partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang bertujuan dalam mengumpulkan sumber data penelitian yaitu angket dan wawancara. Teknik dalam metode kuantitatif ini yang menjadi sumber data paling penting yaitu merupakan angket lalu didukung dengan metode wawancara.

3.6.1 Teknik Pokok

a. Angket

Menurut (Sugiyono, 2017) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau

sekelompok orang tentang fenomenasosial. Sehingga intrument penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skal bentuk *checklisti*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternatif, yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban setuju, diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban ragu-ragu diberi nilai atau skor dua (2).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1).

3.6.2. Teknik Pendukung

a. Wawancara

Dalam proses wawancara ini peneliti akan memperoleh sumber informasi secara mendalam mengenai bagaimana Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab pada peserta didik.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016) instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori- teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan

isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel Peran guru PPKn (X) dan variabel pembentukan Sikap Tanggung Jawab (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasiantara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 + N \sum Y^2 - (\sum y)^2}}$$

Sumber : Sujarweni (2012)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu:

- (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total;
- (2) Analize >> Correlate >> Bivariate;
- (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels;
- (4) Klik Pearson >> OK.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Spearman Brown* dengan bantuan SPSS versi 20. Kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Wibowo. 2012).

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan rumus *Spearman Brown* agar diketahui seluruh item dengan langkah-langkah berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

(r_{gg}) = koefisien antara item genap dan ganjil

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) menjelaskan bahwa kriteria penilaian uji realibilitas jika tingkat keeratan kebenaran kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks skor efisien pada table berikut ini:

3.3 Tabel Uji Reabilitas

NO	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah

2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf tingkat keceratan kebenaran 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti. (Wibowo. 2012).

- a. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah analisis kemudian scale reliability analysis.
- 3) Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel} .

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti maka peneliti akan memakai data yang sifatnya kuantitatif yang sudah diperoleh data dari membagikan angket dan menjadikan beberapa kelompok. Data kuantitatif pada lembar jawaban dari soal angket yang diberikan kepada setiap

responden. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Peran guru PPKn) dan angket (Pembentukan Sikap Tanggung Jawab). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase peran guru PPKn terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik (Arikunto, S. 2010)

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Berikut rumus uji Kolmogorov Smirnov :

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan :

$F_s(x)$: menghitung selisih absolut (distribusi frekuensi kumulatif sampel)

$F_t(x)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam bertujuan untuk mengetahui apakah Peran guru PPKn (variabel X) dan Pembentukan Sikap Tanggung Jawab (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Pengujian linearitas data menurut Riduwan (2006:172) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah :

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum F)^2}{n}$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b|a)} = b[\sum XY - \frac{(\sum K)(\sum F)}{n}]$$

nilai b dari persamaan regresi sederhana $Y=a+bX$ (Sudjana, 2005:315) :

$$b = \frac{n \sum KF - \sum K \sum F}{n \sum K^2 - (\sum K)^2}$$

$$a = \frac{(\sum F)(\sum K^2) - (\sum K)(\sum KF)}{n \sum K^2 - (\sum K)^2}$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus

$$:RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_K \sum Y^2 - \frac{(\sum F)^2}{n}$$

f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan menggunakan rumus : Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan menggunakan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

i) Menentukan nilai F_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

j) Menetapkan taraf signifikansi uji 0,05. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3.9. Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 0,05 dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Peran Guru PPKn (X) Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2019).

3.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif secara signifikan dari Peran guru PPKn (X) sebagai variabel bebas dari pembentukan Sikap Tanggung Jawab (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 yang menggunakan uji t berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Berikut rumusnya :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2013)

Keterangan.:

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

βn = koefisien regresi setiap variabel

$S\beta n$ = standar error setiap variabel

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada Peran guru PPKn (X) terhadap pembentukan Sikap Tanggung Jawab (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada Peran guru PPKn (X) terhadap pembentukan Sikap Tanggung Jawab (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $73-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
2. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data, mengenai hasil pembahasan Peran Guru PPKN Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMK N 1 Gadingrejo bahwa telah adanya peran dengan baik melalui peran guru sebagai pendidik (guru dalam mendidik untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan yang baik, dimana hal ini suatu kebutuhan peserta didik yang akan mengarahkan kepada karakter peserta didik yang baik), guru sebagai model (guru memberikan contoh baik dari aspek positif, hal ini sangat dibutuhkan untuk peserta didik yang dimana peserta membutuhkan panutan dirinya dalam setiap tindakan yang akan dilakukan) dan guru sebagai pengajar dan pembimbing (guru yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan guru membimbing untuk menemukan potensi masing-masing pada peserta didik, hal ini untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif peserta didik) dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 25,8%. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat peranan guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK N 1 Gadingrejo. Dapat dilihat melalui peranan guru PPKn dari indikator pendidik, model dan pengajar dan pembimbing dengan mengkolaborasi antara proses pembelajaran dengan penanaman dalam membentuk sikap tanggung jawab dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik mematuhi peraturan disekolah, datang dan mengikuti pembelajaran kelas dengan tepat waktu, menghormati guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

5.2. Saran

Adapun saran saran yang diberikan penulis sehubungan dengan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan dan dijelaskan :

a. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yg telah dilakukan diatas bahwa SMK N 1 Gadingrejo harus lebih menerapkan peran guru dalam pembentukan sikap tanggung jawab kepada siswa siswi SMK N 1 Gadingrejo. Dalam memperkuat sikap tanggung jawab siswa sekolah dapat mempertegas dengan cara sosialisasi peraturan-peraturan dan sanksi yang ada disekolah agar siswa memiliki rasa sikap tanggung jawab

b. Bagi Guru PPKN

Meningkatkan peran serta guru PPKN dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Guru dalam membentuk sikap tanggung jawab disekolah seperti memberikan pemahaman arti sikap tanggung jawab pada siswa, memberikan contoh yang baik terhadap siswa, dapat membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan dan memberikan pemahanaman dengan cara ditegur ketika siswa melakukan perilaku yang tidak baik.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik agar dapat memaknai dari arti tanggung jawab bersekala kecil seperti pada lingkungan keluarga seperti saling menghormati, menyayani dan menghormati keluarga, memaknai dan melaksanakan segala peraturan yang ada disekolah, dan mengimplementasikan sikap tanggung jawab pada lingkungan masyarakat seperti menciptakan lingkungan yang aman dan damai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang lebih lanjut mengenai sebuah peran guru dalam pembentukan sikap tanggung jawab serta mengkaji lebih banyak sumber referensi terkait dari sikap tanggung jawab dari penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Dan referensi untuk peneliti selanjutnya dan memperluas indikator indikator sikap tanggung jawab lainnya seperti sikap kejujuran, sikap toleransi,

sikap demokratis dan sikap lainnya yang dirasa penting untuk memperkuat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, dan A. Ubaedillah, 2011, Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Edisi Ketiga), Jakarta, oleh ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan Penerbit Prenada Media Group, Cetakan ke-7.
- Abdullah, Munir. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Abdul Rahmat. Syaiful Kadir. 2016. “Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik”. Jurnal Komunikasi. Vol. 8. No. 1. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu, Ahmadi. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Adiwiyo, Anton. 2001. Melatih Anak Bertanggung Jawab. Jakarta: Mitra
- Afriani, R., & Mahmud, K. N. A. (2017). *A 321 12 059, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako. Pembimbing I 3 Pembimbing II.* 1–14.
- Agnesia Hartini, Petrusimon.(2020).Peran Guru PKN Dalam Membina *Civic Skill* Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7. Jurnal KANSASI. Vol. xx. No. xx, e-ISSN: 2540-7996
- A Gerungan, (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama
- Ahmad, Sabri.(2007). Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Penamedia Group.
- Ahmad Zein. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. hal.19
- Ali Hasan. 2010. Marketing. Yogyakarta: Media Presindo.
- Ambarita, Biner dan Wanapri Pangaribuan. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Medan: Universitas Negeri Medan

- A.M, Sardiman.1996.Interaksi dan motivasi belajar mengajar.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- A.M., Surdiman.(2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rajawali Pres.
- Amiruddin. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. Jurnal Kreatif Tadalu Online Vol. 3 No. 4. Halaman 163 – 173.
- Amirudin. 2013. Peran Guru PPKn terhadap pembentukan moral siswa di SMP N 10 Palu. Vol. 1. No. 1
- Andi, R. (1995). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Lubung Agung.
- Anshor, Maria Ulfa. 2014. Menghentikan Kekerasan dan Diskriminasi terhadap Anak dan Kelompok Minoritas dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Makalah disampaikan pada Konferensi INFID “Redemokratisasi Ekonomi, Sosial, dan Politik untuk Pembangunan Nasional. 14-15 Oktober 2014. Jakarta.
- Arends, R. I. (2013). Belajar untuk Mengajar Edisi 9 Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arief S Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin.1991. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S.(2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka.
- Astuti, H., 2005, Psikologi perkembangan masa dewasa, Surabaya: Usaha Nasional
- Astuti, Leni dan Erna Setiawati. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Niali Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2012).Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi FEB UMS. ISBN: 978-602-70429-2-6.

Bistak, Sirait. 2008. <http://oreniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruhdisiplinbelajar-lingkungan-keluarga-sekolahterhadap-prestasi-belajar-siswa>.diakses pada tanggal 28 maret pada jam 06.19 pagi.

Budimansyah, D. (2009). Learning Innovation Project Citizen, Bandung: Civic Education Program SPS UPI. *Text in Indonesian*.

Budimansyah, D. (2002). Modal Pembelajaran dan Penilaian. Bandung: Remaja Rosda Karya

Burhanuddin. 2000, Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan. Jakarta: BumiAksara.

Cogan, J. J. and Derricott, R. (1998). Citizenship for 21st Century: an International Perpektif on Education. London: Cogan Page. Komalasari, K.

Condon, E. c. 1973. Introduction to Cross Cultural Communication. New Brunswick, NJ: Rutgers University Press.

Connel. 1972. Masalah Individu Keluarga dan Masyarakat. (online)
<http://arti.blog.fisip.uns.ac.id/files/2011/12/uk-3.doc>, (diakses 11 Oktober 2013).

Covey. Stephen R. 1997. Kepemimpinan Yang Berprinsip. Jakarta: Binarupa Aksara

Cholisin. (2000). Ilmu Kewarganegaraan. Yogyakarta: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UNY.

Cholisin. 2004. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: FIS UNY.

Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.

Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Depdiknas.2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. (2012). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

- Djamaroh, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djahiri Kosasi. (1994). Buku pedoman guru pengajaran IPS. Jakarta: Depdikbud
- Dwi Wahyu Saputro Berchah Pitoewas M. Mona Adha . 2013. Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2012/2013. jurnal.fkip.unila.ac.id. Vol 2, No 1
- E. Mulyasa.2005.Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal, 37
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108
- E. Mulyasa.2016 Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.37.
- Evans, James R. (1991). Creative Thinking in the Decision and Management Sciences. Cincinnati: South-Western Publishing Co. Infinite innovation. Ltd. 2001. (2001). Creativity and Creative Thinking
- Erwin Susanto. 2016. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pengembangan Civic Disposition Siswa SMA N Se-Kota Bandar Lampung.Civics ISSN 2527-9742 Vol 1 No 1,
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1–15.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Gagne, R. . (2019). The Condition Of Learning Theory Of Instrui. Rinehart
- Gordon, Thomas. 1996. Mengajar Anak Berdisipolin-diri, terjemahan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. cet. I,
- Hadi, Sutrisno.(1989). Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hadari Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar,1999, *kurikulum dan pembelajaran*,. Jakarta: bumi aksara
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Lickona, Thomas. (2014). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahmud, Saifudin.(2017). *Strategi Belajar-mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. (2016). Pengaruh Peran Guru Ppkn dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Moral Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 193–206.
- Mason, Mark. (2007). *Critical Thinking and Learning*. Journal Compilation Philosophy of Education Society of Australasia (Nomor 343 tahun 2007). Hlm. 339-349.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Mayadiana, D. (2009). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya
- Moh. Uzer Usman. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya

- Muhfahroyin. (2009). Memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 16(1), 88-93.
- Mulyasa, E, Dr.2005. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustari, M. 2011. Nilai Karakter. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Mu'in, Fatchrul. Cet V 2017. Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoitik&Praktik. Depok, Sleman Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 1991. Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru. hal. 15 11
- Nana Sudjana.2000.Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajr.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuraidda, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18.
- Nur Shelina.(2019).Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Sikap Demokrasi Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa di SMA N 4 Kotabumi.Skripsi.Hal.34-36.
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdion. 2017. Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Civics*. Volume 14 Nomor 1
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradaya paramita.
- Pullias, E. V., & Young, J. D. (1968). *A teacher is many things*. Indiana University Press.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. hlm. 27
- Riduwan dan Akdon, R. (2009). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. *Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Managemen-Kesehatan)*.
- Rusdiyanta, S. S. (2009). *Dasar-dasar sosiologi. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Rajawali Pers*.
- Rustam, Dkk. (2016:2) “Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi”. *Jurnal penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2) Mei 2016.
- Ruggiero, Vincent R. 1998. *The Art of Thinking. A Guide to Critical and Creative Thought*. New York: Longman, An Imprint of Addison Wesley Longman, Inc
- Rochmah, E. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajaran*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara Edisi III. h. 48.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal.143.

- Siska Yuliantika. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa, , E-Journal Vol: 9 No. 1
- Siti Pratini. (2005). Psikologi Pendidikan. Diunduh di<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html?m=1> tanggal 22 Maret 2022.
- Slameto .1995. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudani, dkk. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada (vol. 1 no. 1). Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/765/638> [di unduh tanggal 10 Januari 2016].
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V., Endrayanto, P.2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Grajha Ilmu.
- Sulistyorini.2014. Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: Elkaf. hal. 148
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar ilmu sosial*. Penerbit Ombak.
- Suparlan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 37.
- Suryabrata, S. (2012). Metodologi Penelitian, Jakarta, Penerbit PT. *Rajagrafindo Persada*.
- Somantri, Nu'man. 1976. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Syah, M. (2001). Psikologi Belajara. Jakarta: Raja Grafindo.

- Syaiful Bahri Djamarah,. 2000. Guru dan Aank Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta., hal.46.
- Tilaar, H. A. R., (1999) Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tilaar H.A.R. (2011). Pedagogik Kritis, Perkembangan, substansi, dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Uzer. 1999, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wahab Abdul Aziz, S. (2011). Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. *Bandung Alfabeta*.
- Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja. Jakarta : Rajawali Pers.
- Young, Earl V. Pullias and James D., A Teacher is Many Things, USA: Fawcelt, 2000.
- Yuliantika, Siska (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9, No. 1
- Zakiah Daradjat.1984. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang. h. 16
- Zuchdi, D & Ode, Sismono La. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.

